

**PERILAKU PEREMPUAN PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN  
KEPALA DAERAH KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2018  
(Studi Anak Perempuan Etnis Lampung Pesisir)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**NURUL FATIA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2021**

## ABSTRAK

### **PERILAKU PEREMPUAN PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2018 (Studi Anak Perempuan Etnis Lampung Pesisir)**

Oleh

**NURUL FATIA**

Masyarakat Lampung merupakan salah satu etnis yang menganut budaya patriarkis, kebudayaan yang berpola patriarki umumnya mengakibatkan kaum perempuan khususnya perempuan pemilih pemula cenderung memiliki sikap apatis dalam berpolitik. Pemilih pemula menjadi indikator kualitas demokrasi secara substansial pada saat ini dan masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku perempuan pemilih pemula etnis Lampung Pesisir pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang sampelnya berjumlah 65 perempuan pemilih pemula beretnis Lampung Pesisir dari populasi sebesar 183 pemilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tidak terlihat adanya preferensi politik keluarga pada perempuan pemilih pemula karena nilai mean yang dihasilkan 1,57 yang termasuk dalam kategori sangat rendah. 2) Tidak terlihat adanya arahan atau ikut campur dari tokoh masyarakat/adat karena nilai mean yang dihasilkan 3,64 yang termasuk dalam kategori bernilai negatif. 3) Tidak terlihat adanya interaksi atau hasil diskusi dengan teman karena mean yang dihasilkan yakni 3,66 yang termasuk dalam kategori bernilai negatif. 4) Terlihat tingginya terpaan literatur politik pada perempuan pemilih pemula karena nilai mean yang dihasilkan 4 yang termasuk dalam kategori tinggi. 5) Terlihat tingginya tingkat kesadaran politik pada perempuan pemilih pemula karena nilai mean yang dihasilkan 4,34 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. 6) Kemudian terbukti adanya sikap kejujuran perempuan pemilih pemula terhadap transaksi politik atau *money politic*, karena nilai mean yang dihasilkan 4,06 yang termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan nilai mean yang dihasilkan, maka dapat diketahui bahwa perempuan pemilih pemula di Desa Kedaloman independen dalam pemberian suara pada pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018.

**Kata Kunci: Perilaku Pemilih, Pemilih Pemula, Pemberian Suara**

## **ABSTRACT**

### **BEHAVIOR OF BEGINNERS OF WOMEN VOTING AT THE ELECTION OF THE REGIONAL HEAD OF TANGGAMUS REGENCY IN 2018 (Study of Coastal Lampung Ethnic Girls)**

**By**

**NURUL FATIA**

Lampung society is one of the ethnic groups that adheres to a patriarchal culture, a culture that has a patriarchal pattern generally results in women, especially women who are novice voters, tend to have an apathetic attitude in politics. Novice voters become an indicator of the quality of democracy substantially at present and in the future. This study aims to determine the behavior of women voters of Lampung Pesisir ethnicity in the local election of Tanggamus Regency. This study uses a descriptive quantitative approach with a sample of 65 women voters of Lampung Pesisir ethnicity from a population of 183 voters using purposive sampling. The results of the study show that 1) There is no visible family political preference for female novice voters because the mean value generated is 1.57 which is included in the very low category. 2) There is no visible direction or interference from community/customary leaders because the resulting mean value is 3.64 which is included in the negative category. 3) There is no visible interaction or discussion with friends because the resulting mean is 3.66 which is included in the negative value category. 4) It can be seen that there is a high level of exposure to political literature for female novice voters because the resulting mean value is 4 which is included in the high category. 5) It can be seen that there is a high level of political awareness among female novice voters because the resulting mean value is 4.34 which is included in the very high category. 6) Then it is proven that there is an honest attitude of female voters towards political transactions or money politics, because the resulting mean value is 4.06 which is included in the high category. Based on the resulting mean value, it can be seen that female novice voters in Kedaloman Village were independent in voting in the 2018 Tanggamus District election.

**Keywords: Voter Behavior, Beginner Voters, Voting**

**PERILAKU PEREMPUAN PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN  
KEPALA DAERAH KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2018  
(Studi Anak Perempuan Etnis Lampung Pesisir)**

**Oleh**

**NURUL FATIA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2021**



Judul Skripsi : **PERILAKU PEREMPUAN PEMILIH PEMULA  
PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH  
KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2018  
(Studi Anak Perempuan Etnis Lampung Pesisir)**

Nama Mahasiswa : **Nurul Fatia**

No. Pokok Mahasiswa : **1416021082**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dr. Ari Darmastuti, M.A.**  
NIP 19600416 198603 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

**Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.**  
NIP 19611218 198902 1 001



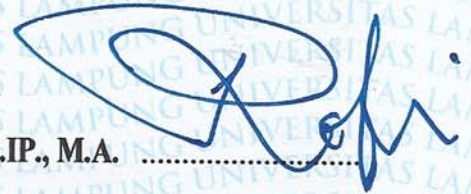
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Ari Darmastuti, M.A.**



**Penguji : Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**  
**NIP. 19610807 198703 2 001**



**Tanggal Lulus Ujian : 09 Juli 2021**



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 08 Juli 2021  
Yang Membuat Pernyataan



Nurul Fatia  
NPM. 1416021082

Catatan :  
Pernyataan ini diletakkan pada halaman setelah Abstrak

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nurul Fatia, dilahirkan di Gisting pada tanggal 31 Mei 1996. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Mihzarullah dan Ibu Helda Olya Mayuri. Jenjang pendidikan penulis dimulai dari Taman Kanak-kanak Aisyiah Gisting yang diselesaikan pada tahun 2002.

Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Kedaloman yang diselesaikan pada tahun 2008 dan melanjutkan Pendidikan SMP Negeri 1 Gisting yang diselesaikan pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMA Muhammadiyah Gisting yang diselesaikan pada tahun 2014. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur UMPTN pada tahun 2014.

Pada saat aktif sebagai mahasiswa, penulis sempat aktif di organisasi kampus ditingkat fakultas. Penulis pernah menjadi anggota Republica Fisip Unila dan anggota HMJ Ilmu Pemerintahan pada tahun 2014. Penulis mengabdikan ilmu dan keahlian yang dimiliki kepada masyarakat dengan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Nyukang Harjo, Kecamatan Selagai Lingga, Kabupaten Lampung Tengah.



## MOTTO

*“Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.”*

(QS. Al-Isra: 79)

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap”*

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

*“Jika ingin melangkah kedepan maka janganlah kamu ragu dan menunda-nunda suatu pekerjaan, karena semua orang mampu sukses jika berani dan terus berusaha serta berdoa”*

(Nurul Fatia)

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Uswatun Hasanah Rasulullah Muhammad SAW.

Ku Persembahkan Karya ini Kepada:

Ayah dan Ibuku tercinta “Mihzarullah dan Helda Olya Mayuri”, yang telah membantuku dari usaha serta doa yang tiada hentinya untuk segala urusanku dan keberhasilanku. Terimakasih yang tak terhingga untuk segala cinta dan kasih sayang yang telah kalian berikan kepadaku.

Abang dan adikku tersayang “Amar Daumi dan Uzma Gustia”, yang selalu memberikan doa dan semangat serta kasih sayang yang tiada hentinya kalian berikan selama ini.

Seluruh keluarga besarku, sahabat dan teman-teman seperjuangan di Jurusan Ilmu Pemerintahan yang selalu mendukungku, semoga amal kebaikan kalian semua akan mendapat balasan dari Allah SWT.

**Almamater Tercinta Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji syukur atas keridhoan Allah SWT karena telah memberikan berbagai Nikmat dan karunia serta limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada suri tauladan kehidupan kita semua umat islam Nabi Muhammad SAW, yang kita harapkan safaatnya di yaumil akhir nanti, Aamiin Allahuma Aamiin.

Skripsi yang berjudul “Perilaku Perempuan Pemilih Pemula pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanggamus Tahun 2018 (Studi Anak Perempuan Etnis Lampung Pesisir)” merupakan syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan sebagai bentuk dari adanya keterbatasan kemampuan. Penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan, saran serta masukan dari berbagai pihak yang sangat berharga bagi penulisan karya ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:



1. Allah 'Azza Wa jalla Rabb semesta alam yang telah memberikan nikmat iman yang luar biasa dan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa sallam, sehingga penulis diberi kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan karya ini.
2. Ibunda Helda Olya Mayuri dan Ayahanda Mihzarullah, yang selalu memberiku semangat dan tidak kenal lelah dalam mendidikku. Terima kasih untuk doa-doa yang kalian panjatkan selama ini demi kelancaranku dalam menempuh pendidikan.
3. Saudara kandung ku Amar Daumi dan Uzma Gustia sebagai penghibur dan yang memotivasi ku dalam keluarga. Terimakasih yang tidak bosan-bosannya mengingatkan ku untuk menyelesaikan skripsi ini dan segala doa serta cinta dan kasih sayang yang telah diberikan. Semoga Allah memberikan kita umur yang panjang dan juga kesehatan sehingga kita bisa menikmati keberhasilan kita dimasa depan.
4. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terimakasih telah mensukseskan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP., selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, dan Staf Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Lampung. Terimakasih sudah banyak membantu dan memberikan waktu dan tenaga serta kerjasamanya selama di Jurusan Ilmu Pemerintahan.
6. Ibu Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing, mengarahkan, menyarankan, membagi ilmu, dan yang telah memberikan waktu, tenaga, serta pemikirannya untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik. Terimakasih banyak atas segala bantuannya, semoga kebaikan ibu selama ini mendapatkan balasan oleh Allah SWT.
7. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A., selaku dosen pembahas. Terimakasih banyak untuk saran dan kritik yang membangun sehingga skripsi ini memiliki kemajuan dari tahap demi tahap pada saat perbaikan. Terimakasih

juga atas segala bantuan dan dukungannya selama ini kepada penulis, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan bapak baik di dunia maupun di akhirat kelak.

8. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung, Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan. Terimakasih telah medidik, membagi ilmu dan pengalaman dari awal perkuliahan sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh responden dan narasumber penelitian yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini. Terimakasih telah menjadi narasumber penelitian ini, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian semua baik di dunia maupun di akhirat kelak.
10. Teruntuk sepupuku tercinta, Widya Putri Permatasari terimakasih telah mengisi hari-hari penulis, yang sedari kecil selalu dekat dan memberikan banyak bantuan, mendukung satu sama lain, menghibur serta memberikan doa maupun kasih sayang dan perhatian yang begitu berarti bagi penulis. Terimakasih juga yang selalu mendampingi penulis, dan menjadi adik sepupu yang sangat mengerti dan baik bagi penulis. Semoga tali persaudaraan ini tetap terjalin sampai jannah.
11. Teruntuk Denta Sastrawan, S.Pd. Terimakasih telah banyak membantu dan menemani penulis dalam menyusun skripsi ini. Terimakasih juga atas doa dan dukungan yang telah diberikan. Semoga Allah membalas segala kebaikanmu selama ini dan kelak kesuksesan selalu menyertai langkah kita, Aamiin.
12. Sahabat-sahabat satu angkatan Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung yang tergabung dalam kabinet bukan. Gita Pratiwi Effendi, S.IP, Dita Maharani, S.IP, Nosi Marisa, S.IP, Shinta Silvia Noviana, S.IP, Dhian Kurniawan, S.IP, dan M. Wiryawan Saputra, S.IP. Terimakasih untuk waktu kebersamaan, canda tawa, keceriaan, dukungan serta doa yang kalian berikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT

melancarkan dan memudahkan urusan kita semua serta diberi umur panjang sehingga kita dapat bertemu di lain waktu.

13. Teman-teman satu angkatan Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung, semoga kita dapat menjadi sarjana yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa serta ilmu yang kita dapat berkah dunia maupun akhirat.
14. Teman-teman KKN Desa Nyukang Harjo Periode I tahun 2017, Bang Agung Prabowo, Uni Anita Sari, Rohayani, Rian Agustanto, Gandung Bagas K, dan Nicodemus. Terimakasih atas kebersamaan, canda tawa dan kenangan selama 40 hari yang telah kita lalui bersama dengan saling membantu dan bekerjasama di lapangan serta berbagi pengalaman, semoga kita sukses dan silahtuhrahmi kita tetap terjaga.
15. Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman serta kenangan yang begitu berharga bagi penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan dan balasan atas segala bantuan dan kebersamaannya yang telah diberikan kepada penulis. Demikian juga halnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Ya Robbal 'alamin.*

Bandar Lampung, Juli 2021

Penulis,

Nurul Fatia



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	9
1. Kegunaan Teoritis .....	9
2. Kegunaan Praktis .....	9
<b>II. TINJAUAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Tinjauan Perilaku Pemilih .....	10
1. Pengertian Perilaku Pemilih .....	10
2. Pendekatan Perilaku Pemilih .....	11
3. Beberapa Faktor Penjelas yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih .....	14
B. Pemilihan Kepala Daerah .....	18
C. Kerangka Pemikiran .....	19
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Tipe Penelitian .....	25
B. Lokasi Penelitian .....	26
C. Definisi Konseptual Variabel .....	27
D. Definisi Operasional Variabel .....	29
E. Populasi dan Sampel .....	30
1. Populasi .....	30
2. Sampel .....	31
F. Penentuan Responden .....	33
G. Jenis Data .....	34
1. Data Primer .....	34

2. Data Sekunder .....	34
H. Teknik Pengumpulan Data .....	35
1. Angket atau Kuesioner .....	35
2. Wawancara .....	36
3. Dokumentasi .....	36
I. Teknik Analisis Data .....	36
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Kabupaten Tanggamus .....	41
B. Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Lampung .....	42
C. Keadaan Umum Kecamatan Gunung Alip .....	44
D. Gambaran Lokasi Penelitian .....	46
1. Data Pemilih Pemula di Desa/Pekon Kedaloman .....	46
2. Budaya Lampung di Desa Kedaloman .....	47
3. Perempuan Muda di Desa Kedaloman .....	47
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi Responden .....	49
1. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Umur .....	49
2. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Pekerjaan .....	50
3. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Alamat .....	50
B. Deskripsi Data Variabel Penelitian .....	51
1. Preferensi Politik Keluarga .....	51
2. Tokoh Masyarakat .....	55
3. Pertemanan .....	57
4. Terpaan Literatur Politik .....	59
5. Kesadaran Politik .....	64
6. Politik Uang .....	68
C. Analisis Data .....	69
<b>VI. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>88</b>
A. Simpulan .....	88
B. Saran .....	90

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Perolehan Suara Masing-masing Pasangan Calon dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanggamus Tahun 2018 .....	3
2. Rincian Jumlah Pemilih Pemula di Desa Kedaloman Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus .....	8
3. Contoh Kuesioner .....	38
4. Skala Interval .....	40
5. Hasil Perolehan Suara Masing-masing Pasangan Calon dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanggamus Tahun 2018 .....	44
6. Sebaran penduduk Desa berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Gunung Alip tahun 2017 .....	45
7. Data Pemilih Pemula di Desa Kedaloman Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus .....	46
8. Identitas Responden Berdasarkan kelompok umur .....	49
9. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Pekerjaan/Status .....	50
10. Identitas Responden Berdasarkan kelompok Alamat atau Dusun .....	50
11. Memilih calon Bupati dan Wakil Bupati karena dorongan dari diri sendiri bukan orang lain .....	52
12. Memilih calon Bupati dan Wakil Bupati karena perintah dari pihak keluarga atau ayah .....	53



13. Memilih calon Bupati dan Wakil Bupati karena pengaruh dari tokoh masyarakat yang dihormati (Tokoh Adat) .....	55
14. Memilih calon Bupati dan Wakil Bupati berdasarkan hasil diskusi teman .....	57
15. Mengetahui informasi tentang Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018 melalui media massa maupun media cetak .....	59
16. Mengetahui calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tanggamus tahun 2018 .....	61
17. Memilih calon Bupati dan Wakil Bupati berdasarkan Visi dan Misi yang ditawarkan .....	63
18. Menggunakan hak suara pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018 .....	64
19. Menggunakan hak pilih karena rasa kesadaran yang tinggi sebagai warga negara yang baik .....	66
20. Memilih calon Bupati dan Wakil Bupati karena mendapatkan pemberian berupa uang ataupun barang .....	68
21. Memilih calon Bupati dan Wakil Bupati karena dorongan dari diri sendiri bukan orang lain .....	71
22. Memilih calon Bupati dan Wakil Bupati karena perintah dari pihak keluarga atau ayah .....	72
23. Memilih calon Bupati dan Wakil Bupati karena pengaruh dari tokoh masyarakat yang dihormati (Tokoh Adat) .....	74
24. Memilih calon Bupati dan Wakil Bupati berdasarkan hasil diskusi teman .....	76
25. Mengetahui informasi tentang Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018 melalui media massa maupun media cetak .....	77
26. Mengetahui calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tanggamus tahun 2018 .....	79
27. Memilih calon Bupati dan Wakil Bupati berdasarkan Visi dan Misi yang ditawarkan .....	80

28. Menggunakan hak suara pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018 .....	82
29. Menggunakan hak pilih karena rasa kesadaran yang tinggi sebagai warga negara yang baik .....	83
30. Memilih calon Bupati dan Wakil Bupati karena mendapatkan pemberian berupa uang ataupun barang .....	85

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pemikiran .....	24
2. Kegiatan Butabuh Desa Kedaloman .....	48

## DAFTAR SINGKATAN

Pilkada	: Pemilihan Kepala Daerah
UU	: Undang-Undang
Pemilu	: Pemilihan Umum
Lampura	: Lampung Utara
KPU	: Komisi Pemilihan Umum
DPT	: Daftar Pemilih Tetap
TPS	: Tempat Pemungutan Suara
Golput	: Golongan Putih

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan salah satu tolak ukur yang dipakai untuk melihat seberapa besar partisipasi masyarakat. Tinggi dan rendahnya partisipasi masyarakat akan menentukan seberapa besar tingkat kesadaran yang dimiliki masyarakat untuk berpolitik. Masyarakat selalu diberikan kesempatan untuk menggunakan hak politiknya, baik dalam Pemilihan Kepala Daerah maupun dalam Pemilihan Kepala Desa melalui statusnya sebagai pemilih. Kebebasan untuk memilih dianggap sebagai suatu partisipasi dan aspirasi masyarakat yang tidak dikekang.

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan sarana untuk menentukan seseorang yang akan mewakili rakyat dalam menjalankan roda pemerintahan di suatu daerah. Pilkada diadakan setiap lima tahun sekali, yang dilakukan dengan cara demokratis. Kehadiran sistem Pilkada serentak juga tentunya harus dapat menjamin setiap rakyat baik perempuan maupun laki-laki untuk bebas berpartisipasi, baik berpartisipasi hanya sebagai pemilih maupun sebagai calon yang juga akan dipilih.

Provinsi Lampung telah menjadwalkan tiga gelombang penyelenggaraan Pilkada serentak pada tahun 2015 sampai 2018. Gelombang pertama Pilkada di Provinsi Lampung dilaksanakan pada tahun 2015, yakni diadakan di delapan Kabupaten/Kota Provinsi Lampung meliputi; Kabupaten Pesisir Barat (22-4-2014), Kabupaten Lampung Selatan (06-08-2015), Kota Metro (20-08-2015), Kabupaten Way Kanan (23-08-2015), Kabupaten Lampung Timur (02-09-2015), Kabupaten Pesawaran (20-09-2015), Kota Bandar Lampung (15-09-2015), Kabupaten Lampung Tengah (12-11-2015).

Selanjutnya Pilkada serentak Gelombang kedua di Provinsi Lampung dilaksanakan pada tanggal 15 februari 2017, yakni diadakan di lima Kabupaten/Kota Provinsi Lampung meliputi; Kabupaten Mesuji, Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Tulang Bawang Barat, dan Kabupaten Pringsewu. Sedangkan gelombang ketiga Pilkada serentak di Provinsi Lampung dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2018. Pelaksanaan Pilkada gelombang ketiga tersebut diadakan di dua Kabupaten/Kota yaitu, Kabupaten Tanggamus dan Lampung Utara, bersamaan dengan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Lampung tahun 2018. (Sumber: <https://www.antarane.ws.com> diakses pada 02 Maret 2021 pukul 10.37 WIB)

Pada Pilkada Kabupaten Tanggamus diikuti oleh dua pasangan calon kepala daerah, yang telah diusung oleh masing-masing partai pendukungnya dan tentu keduanya terdapat persaingan elektabilitas. Berdasarkan hasil penetapan perolehan suara pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018,



ditetapkan pasangan Dewi Handajani sebagai kandidat Bupati dan AM. Syafi'I sebagai Wakil Bupati Tanggamus tahun 2018 yang memperoleh suara terbanyak. Hal tersebut terungkap melalui rapat pleno yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tanggamus yang bertempat di kantor KPU setempat.

Berikut hasil penetapan perolehan suara dari dua pasangan calon Kepala Daerah Kabupaten Tanggamus tahun 2018 yaitu:

**Tabel 1. Hasil Perolehan Suara Masing-masing Pasangan Calon dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanggamus Tahun 2018**

No.	Nama	Jumlah Suara	%
1.	Hj. Dewi Handajani, S.E, M.M dan Hi. AM. Syafi'I, S.Ag	170.570	55.97%
2.	Hi. Samsul Hadi, M.Pd.I dan Hi. Nuzul Irsan, S.E	134.200	44.03%
<b>Total suara sah</b>		<b>304.770</b>	<b>100%</b>

Sumber: <https://infopemilu.kpu.go.id> (diakses pada 13 Juli 2018 pukul 19.45 WIB)

Berdasarkan Tabel 1 Hasil Perolehan Suara Masing-masing Pasangan Calon dalam Pilkada Kabupaten Tanggamus Tahun 2018. Tercatat total keseluruhan jumlah pemilih Kabupaten Tanggamus yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018 yakni berjumlah 440.522 pemilih. Jumlah tersebut terdiri dari 225.491 untuk pemilih laki-laki dan 215.031 untuk pemilih perempuan dengan total suara sah yakni 304.770.

Partisipasi politik yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat Indonesia adalah dengan ikut ambil bagian pada proses pemungutan suara, dan salah satu bentuk kongkritnya ialah turut memberikan suara (memilih) dalam

Pilkada yang berlangsung di setiap Kabupaten/Kota. Hal ini dibahas dalam jurnal H. Basuki Rachmat & Esther (2016: 26) yang menyatakan:

“bahwa pemilih pemula adalah pemilih yang ikut andil dalam menentukan pemimpin di suatu daerah. Perilaku pemilih pemula menjadi indikator kualitas demokrasi secara substansial pada saat ini dan masa yang akan datang.”

Pemilih pemula mempunyai perilaku yang khas seperti misalnya, melihat adanya tendensi para pemuda untuk mengikuti arahan dan nasihat para pemimpin. Di samping itu, dapat diduga juga kaum muda memiliki kecenderungan melawan dan memberontak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pemilih pemula masih tergolong labil dalam menentukan pilihannya dan masih dipengaruhi oleh faktor lain baik internal maupun eksternal (Adman Nursal, 2004: 88).

Batas usia minimum pemilih untuk menggunakan hak politiknya yakni 17-21 tahun pada saat pelaksanaan Pemilu, yang disebut juga sebagai pemilih pemula. Menurut Yohana Apaut (2018: 68) dalam jurnalnya menyatakan:

“bahwa pemilih pemula memiliki perilaku yang masih labil dan belum memiliki pengetahuan yang luas mengenai arti penting dari Pemilu dan cenderung mengikuti kelompok sepermainan. Ruang-ruang tempat di mana mereka belajar politik biasanya tidak jauh dari ruang yang dianggap memberikan rasa kenyamanan dalam diri mereka.

Karakteristik yang dimiliki oleh pemilih pemula yang belum pernah terlibat dalam Pemilu periode sebelumnya, yakni; *pertama*, belum pernah memilih atau menentukan suara di dalam Tempat Pemungutan Suara; *kedua*, belum memiliki pengalaman dalam memilih; *ketiga*, memiliki sikap ingin tau yang tinggi; *keempat*, kurang rasional; *kelima*, pemilih pemula cenderung penuh gejolak dan semangat, apabila tidak dikendalikan akan memberikan dampak

pada masalah-masalah sosial di dalam Pemilu; *keenam*, menjadi sasaran peserta Pemilu karena jumlahnya cukup banyak; *ketujuh*, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mencoba, dan berpartisipasi dalam Pemilu walaupun berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda (Setiajid, 2011: 20).

Negara Indonesia terdapat berbagai macam etnis yang menganut sistem patriarki. Hal ini dibahas dalam jurnal Susi Elfrida (2013: 187) yang menyatakan:

“bahwa diketahui ada 1.128 suku bangsa di Indonesia dan sebagian besar diantaranya merupakan suku yang menganut paham patriarki. Salah satunya adalah Etnis Batak Toba. Patriarki menyeragamkan pola perilaku ataupun sudut pandang setiap etnis yang menganggap laki-laki adalah superior dan perempuan adalah inferior.

Posisi perempuan yang semakin lemah dan tidak independen dari segi ekonomi dan pendidikan terutama dalam keluarga, menyebabkan perempuan termajinalkan secara adat, terutama dalam pengambilan misalnya pesan dan nasehat secara umum selalu diberikan oleh kaum laki-laki dan ini berlaku bahkan bagi kaum perempuan yang berpendidikan sekalipun. Oleh sebab itu, masalah kesamaan hak prioritas dari pengambilan keputusan menjadi pemicu perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Perempuan selalu kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Hal ini berlangsung sejak zaman dahulu, sehingga dalam dunia politik kesan diskriminatif sangat terasa (Susi Elfrida, 2013: 187).

Adanya pelaksanaan Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018, sangat menarik untuk dikaji mengenai perilaku perempuan pemilih pemula yang beretniskan Lampung Pesisir, yakni untuk melihat apakah adanya preferensi politik ayah yang berpengaruh terhadap perilaku perempuan pemilih pemula dalam menentukan pilihannya pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018. Hal ini diakibatkan adanya ikatan emosional yang kuat atau sebagai perwujudan rasa tunduk kepada pemimpin keluarga (Susi Elfrida, 2013: 189-190).

Peneliti mengambil fokus penelitian yakni Suku Lampung Pesisir. Suku Lampung Pesisir adalah suku mayoritas di Kabupaten Tanggamus yang juga merupakan suku asli di provinsi Lampung. Masyarakat suku Lampung yang dikenal sebagai penganut paham patriarki menjadi lebih signifikan jika dihubungkan dengan aspek gender. Penduduk asli Lampung terbagi dua kelompok besar, yaitu Peminggir/Saibatin, yang berkediaman di sepanjang pesisir seperti adat Krui, Ranau, Komering, dan Kayu Agung. Kedua yakni Pepadun, yang berkediaman di daerah pedalaman Lampung seperti Abung Siwo Mego, Pubian Telu Suku, Menggala, Tulang Bawang (Sabaruddin SA, 2012: 62).

Kecamatan Gunung Alip merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tanggamus, kecamatan ini terdiri dari 12 (dua belas) desa meliputi; Desa Banjar Negeri, Desa Ciherang, Desa Sukaraja, Desa Banjar Agung, Desa Kedaloman, Desa Sukadamai, Desa Suka Banjar, Desa Pariaman, Desa Wayhalom, Desa Sukamernah, Desa Darussalam, dan Desa

Penanggung. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perkiraan suku Lampung Pesisir di Kecamatan Gunung Alip sekitar 65% yang dapat dikatakan sudah cukup mewakili atau merepresentasikan penduduk etnis Lampung Saibatin/Pesisir (Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2020).

Sejalan dengan sejarah Kabupaten Tanggamus, Desa Kedaloman merupakan pusat Marga Gunung Alip yang ada di wilayah Tanggamus yang memiliki pemimpin adat tertinggi pada sistem pemerintahan adat Lampung Saibatin. Penyimbang adat merupakan perwakilan dari himpunan atau musyawarah adat Lampung Saibatin. (Sumber: <http://tanggamus.go.id/> diakses pada 05 maret 2021 pukul 17.44 WIB)

Oleh karena itu, peneliti menjadikan Desa Kedaloman sebagai tempat lokasi pada penelitian ini, agar mendapatkan gambaran yang jelas mengenai arah perilaku perempuan pemilih pemula etnis Lampung Pesisir pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018. Pemilih pemula perempuan sebagai bagian dari masyarakat yang ikut memilih, memiliki pola perilaku politik tertentu. Biasanya pemilih pemula perempuan merupakan pemilih yang sangat rentan terhadap pengaruh berbagai variabel yang berada di luar dirinya pada saat menentukan pilihan politiknya.

Adapun rincian mengenai jumlah pemilih pemula di 8 TPS Desa Kedaloman Kecamatan Gunung Alip, pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanggamus tahun 2018 tersebut, dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Jumlah Pemilih Pemula Di Desa Kedaloman Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus**

No	TPS	Jumlah
1.	I	44 orang
2.	II	28 orang
3.	III	50 orang
4.	IV	49 orang
5.	V	40 orang
6.	VI	47 orang
7.	VII	32 orang
8.	VIII	42 orang
<b>Total</b>		<b>332 orang</b>

*Sumber: Panitia Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanggamus Tahun 2018*

Berdasarkan Tabel 2 Jumlah Pemilih Pemula di Desa Kedaloman Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus tahun 2018. Tercatat jumlah pemilih pemula di Desa Kedaloman yang terdaftar dalam DPT Pilkada tahun 2018, yaitu berjumlah 332 pemilih pemula. Jumlah tersebut terdiri dari 149 pemilih pemula laki-laki dan 183 untuk pemilih pemula perempuan, dari total keseluruhan Tempat Pemungutan Suara di Desa Kedaloman Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan menggali lebih dalam mengenai perilaku perempuan pemilih pemula pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanggamus tahun 2018, yang di fokuskan pada anak perempuan etnis Lampung Pesisir di Desa Kedaloman Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.



**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran masalah tersebut, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku perempuan pemilih pemula etnis Lampung Pesisir pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanggamus Tahun 2018?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku perempuan pemilih pemula etnis Lampung Pesisir pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanggamus Tahun 2018.

**D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan salah satu kajian ilmu politik terutama mengenai kajian perilaku pemilih khususnya perilaku pemilih pemula pada era demokrasi.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi semua lapisan masyarakat khususnya para generasi muda dalam mengoptimalkan peran mereka dalam aktivitas politik praktis. Selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi pihak-pihak yang tertarik melakukan penelitian dengan kajian mengenai perilaku pemilih khususnya perilaku perempuan pemilih pemula etnis Lampung Pesisir pada masa mendatang.

## II. TINJAUAN TEORI

### A. Tinjauan Perilaku Pemilih

#### 1. Pengertian Perilaku Pemilih

Perilaku pemilih (*voting behavior*) dalam Pemilu merupakan salah satu bentuk perilaku politik (*political behavior*). Pemilih dapat diartikan sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para kontestan untuk mereka pengaruhi dan yakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada kontestan yang bersangkutan. Pemilih dalam Pilkada, yaitu mereka yang telah terdaftar sebagai peserta pemilih oleh petugas pendata peserta Pemilu. Pemilih dalam hal ini dapat berupa konstituen maupun masyarakat pada umumnya (Firmanzah, 2007: 87).

Pemilih diartikan sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para kontestan untuk mereka pengaruhi dan yakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada kontestan yang bersangkutan. Masyarakat merupakan faktor terpenting dalam Pemilu untuk menentukan pemimpin pemerintahan yang baik (Adman Nursal, 2004: 13).

Konsep perilaku pemilih adalah keterikatan seseorang untuk memberikan suara dalam proses pemilihan umum berdasarkan faktor psikologis, faktor sosiologis, dan faktor rasional pemilih (*voting behavioral theory*) (Kristiadi, 1997: 76).

Perilaku pemilih adalah aktivitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih dan tidak memilih (*to vote or not to vote*) di dalam suatu pemilihan umum maka *voters* akan memilih atau mendukung kandidat tertentu (Efriza, 2012: 480).

## **2. Pendekatan Perilaku Pemilih**

Deskripsi perilaku politik pada umumnya ditentukan oleh faktor internal dari individu seperti idealisme, tingkat kecerdasan, kehendak hati dan oleh faktor eksternal atau kondisi lingkungan seperti kehidupan beragama, sosial, politik, ekonomi dan sebagainya yang mengelilinginya. Perilaku politik seseorang dapat dipengaruhi dari berbagai faktor.

Pengklasifikasian pendekatan untuk melihat perilaku pemilih secara umum terbagi atas empat pendekatan yakni pendekatan sosiologis disebut sebagai Mazhab Columbia (*The Columbia of Electoral Behavioral*), pendekatan psikologis disebut sebagai Mazhab Michigan (*The Michigan Survey Research Center*) dan pendekatan rasional serta

pendekatan domain kognitif (pendekatan *marketing*) (Adman Nursal, 2004: 54).

**a. Pendekatan Sosiologis**

Pendekatan sosiologis merupakan karakteristik sosial dan pengelompokan sosial seperti usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, latar belakang keluarga, kegiatan-kegiatan dalam kelompok formal dan informal dan lainnya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan pilihan-pilihan politik (Adman Nursal, 2004: 54).

Pendekatan sosiologis pada dasarnya menjelaskan karakteristik sosial dan pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan perilaku pemilih seseorang. Pengelompokan sosial seperti pekerjaan, pendidikan, lingkungan keluarga, dan sebagainya. Di samping itu, karakteristik atau latar belakang sosiologis seperti agama, wilayah, jenis kelamin, umur dan sebagainya merupakan faktor penting dalam menentukan pilihan politik (Adman Nursal, 2004: 34).

Pendekatan sosiologis akan menekankan pada dua aspek, yaitu :

- 1) Pengelompokan sosial dilihat dari pola hubungan sosial seperti hubungan pertemanan, kekeluargaan dan kekerabatan serta kelompok sosial lainnya seperti profesi dan organisasi yang diikuti.

- 2) Karakteristik sosial yang dilihat orientasi pemilih terhadap karakteristik sosial kandidat seperti usia, jenis kelamin, agama, etnis, dan lain-lain.

#### **b. Pendekatan Psikologis**

Pendekatan psikologis yang melihat perilaku pemilih sebagai bentukan dari proses sosialisasi yang melahirkan ikatan emosional (identifikasi) yang mengarahkan tindakan politik seseorang dalam suatu pemilihan. Mazhab ini menjelaskan adanya sikap politik para pemberi suara yang menetap, teori ini dilandasi oleh sikap dan sosialisasi. Sikap seseorang sangat mempengaruhi perilaku politiknya. Terbentuknya persepsi dan sikap ini diawali dengan proses sosialisasi yang panjang yang membentuk ikatan yang kuat dengan partai politik dan menimbulkan identifikasi tanpa disadari (Adman Nursal, 2004: 59).

Indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh pendekatan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Identifikasi kandidat, dilihat dari perasaan emosional pemilih yang melandasi pilihannya dengan mempertimbangkan ikatan emosional pemilih dengan figur kandidat.
- 2) Ketokohan, dilihat dari calon (atau tokoh dibelakang calon) dan tokoh-tokoh panutan yang dihormati oleh pemilih.

### **c. Pendekatan Pilihan Rasional**

Pendekatan rasional berkaitan dengan pola perilaku pemilih masyarakat, yakni orientasi isu dan orientasi kualitas kandidat. Perilaku pemilih berorientasi isu berpusat pada pertanyaan: apa yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah dalam memecahkan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa dan negara. Sementara orientasi kualitas kandidat mengacu pada sikap seseorang terhadap pribadi kandidat tanpa memperdulikan label partai (Adman Nursal, 2004: 64).

Pendekatan rasional merupakan pendekatan yang melihat bahwa pilihan pemilih adalah keputusan rasional pemilih dimana yang dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi Visi dan Misi yang diukur dari pengetahuan dan pemahaman serta ketertarikan pemilih terhadap program yang ditawarkan calon.
- 2) Orientasi kandidat yang diukur dari kualitas kandidat meliputi kedudukan, informasi, prestasi dan popularitas pribadi bersangkutan dalam berbagai bidang kehidupan terkait kompetensinya dalam merealisasikan program yang ditawarkan.

### **3. Beberapa Faktor Penjelas yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih**

Penelitian ini menggabungkan beberapa pendekatan perilaku, yaitu pendekatan Sosiologis, pendekatan Psikologis dan Rasional (Susi Elfrida, 2013: 189-190). Hal tersebut dilakukan sesuai dengan latar



belakang dan permasalahan pada penelitian ini. Asumsi awal yang mendasari penelitian ini di antaranya adalah (1) apabila pemilih tidak memiliki pengetahuan dan kesadaran yang tinggi dalam berpolitik maka faktor Preferensi politik keluarga, tokoh Adat, teman dan terpaan literatur politik, serta politik uang sebagai sarana untuk mempengaruhi pilihan politik pemilih pemula perempuan; (2) apabila pemilih memiliki pengetahuan dalam berpolitik dan memiliki kesadaran yang tinggi dalam berpartisipasi politik, maka perempuan pemilih pemula akan independen dalam pemberian suara pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018.

Adapun uraian beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku memilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Preferensi Politik Keluarga**

Elemen keluarga yang ada dalam masyarakat tentunya tidak bisa dilepaskan dari perhelatan Pilkada. Suksesnya sebuah Pilkada akan dimulai dari masing-masing keluarga, artinya sejauh mana anggota keluarga memandang perlu atau tidak berpartisipasi dalam alam demokrasi Pilkada. Ikatan keluarga tercipta dari adanya hubungan emosional yang kuat. Pengaruh pengelompokan sosial dalam kajian *voting behaviour* ke dalam dua variabel yaitu predisposisi (kecenderungan) sosial ekonomi pemilih dan keluarga Pemilih. Orang tua adalah sumber terpenting dalam proses sosialisasi politik yang akan membentuk sikap dan perilaku anak nantinya, termasuk sikap dan perilaku politik. Dalam tatanan masyarakat primordial preferensi politik ayah, akan berpengaruh terhadap perilaku pemilih

pemula, khususnya perempuan. Hal ini diakibatkan adanya ikatan emosional yang kuat atau sebagai perwujudan rasa tunduk kepada pemimpin keluarga (Susi Elfrida, 2013: 189-190).

**b. Tokoh Masyarakat/Adat**

Terdapat beberapa daerah/wilayah yang merupakan kumpulan komunitas masyarakat yang terbentuk atas dasar sistem kekerabatan dan paguyuban berdasarkan keturunan dan yang menjadi pemuka masyarakat tersebut berasal dari keluarga atau kerabat asli keturunan dari orang yang dipandang terkemuka dari segi sosial ekonomi atau terkemuka karena ketokohnya. Sehingga warga masyarakat seringkali menyandarkan diri dan sikapnya terhadap pemuka/tokoh masyarakat tersebut. Sikap ini mencerminkan adanya dominasi ketokohan yang berperan untuk menentukan sikap dan perilaku serta orientasi warga bergantung pada pemuka tersebut. Tokoh masyarakat yang sangat dihormati di desa. Biasanya tokoh adat ini berpengaruh dalam pilihan politik masyarakat, dikarenakan bakal calon kandidat mendekati tokoh adat untuk berkampanye (H. Basuki Rachmat & Esther, 2016: 28).

**c. Teman dan Terpaan Literatur Politik**

Teman adalah referensi pengetahuan, sikap dan tindakan yang cukup signifikan bagi seorang individu, terutama individu yang berada pada usia *formative*. Sedangkan terpaan literatur politik sebagai bagian yang membentuk kesadaran politik dapat dijelaskan juga dari teori

tentang agen sosialisasi politik yang merujuk media massa sebagai agen atau saluran yang mampu menciptakan kesadaran politik bagi kelompok masyarakat yang cukup luas. Pemilih pemula perempuan yang banyak membaca literatur politik akan memiliki pemahaman mendalam atas teori-teori demokrasi yang akan menghasilkan independensi tindakan (Ari Darmastuti dan Ayuningtyas, 2019: 3).

#### **d. Politik Uang**

Politik uang dapat diartikan sebagai penggunaan uang atau imbalan dalam kegiatan pembelian suara untuk secara langsung mempengaruhi pilihan yang dicoblos oleh pemilih terhadap calon, untuk memastikan pilihan mereka yang bersimpati melindungi kepentingan si penyumbang dana. Sementara itu, untuk kasus Indonesia politik uang (*money politics*) berbeda dengan ongkos politik (*cost politic*). Politik uang adalah pemberian uang, atau barang, atau fasilitas tertentu, dan janji kepada para orang-orang tertentu agar seseorang dapat dipilih apakah misalnya menjadi Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah. Selanjutnya politik uang merupakan fenomena baru yang muncul dalam era reformasi. Dalam pemilu-pemilu pada era orde baru, tindak dalam pemilu lebih didominasi oleh manipulasi perhitungan suara dan pemilih, yang dilakukan oleh panitia pemilih dan birokrasi pemerintah (Susi Elfrida, 2013: 190-191).

## **B. Pemilihan Kepala Daerah**

Pemilihan Kepala Daerah adalah sarana demokrasi yang penting, sebagai perwujudan nyata keikutsertaan rakyat dalam memilih kepala daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan di daerahnya masing-masing. Melalui Pilkada rakyat sebagai pemilik kekuasaan tertinggi untuk mengatur pemerintahan negara dapat memilih siapa yang menjadi pemimpin dan wakilnya dalam proses penyaluran aspirasi, yang selanjutnya dapat menentukan nasib daerahnya lima tahun ke depan (Haryanto, 2003: 82).

Sebagai proses dari transformasi politik, makna Pilkada merupakan bagian dari penataan struktur kekuasaan yang bersifat luas agar lebih menjamin berfungsinya mekanisme *checks and balance* di antara lembaga-lembaga politik dari tingkat pusat dan daerah. Masyarakat mengharapkan pula agar Pilkada dapat menghasilkan kepala daerah yang lebih akuntabel, berkualitas, aspiratif, dan peka terhadap kepentingan masyarakat (Amirudin dan Basri, 2006: 3).

Prinsip-prinsip pelaksanaan Pemilu yang demokratis terdiri dari 4 bagian, yaitu tersedianya kesempatan bagi setiap warga negara untuk berpartisipasi, memungkinkan setiap pemilih dapat menentukan pilihannya tanpa adanya intimidasi, mampu menyediakan mekanisme dimana partai-partai berkompetisi secara sehat dan *fair*, serta yang terakhir adalah mampu mengadakan Pemilu sebagai sarana untuk mengadakan suatu perubahan (Efriza, 2012: 355).

Suatu negara dikatakan demokratis apabila memenuhi prasyarat antara lain memberi kebebasan kepada masyarakat untuk merumuskan prefensi-prefensi politik mereka melalui jalur-jalur perserikatan, informasi dan komunikasi. Selain itu juga harus memberikan ruang untuk berkompetisi yang sehat dan melalui cara-cara damai, serta tidak melarang siapapun untuk berkompetisi untuk jabatan politik. Dalam hal ini jelas, kompetisi politik yang damai menjadi prasyarat yang penting demokrasi. Oleh karena itu salah satu agenda penting dalam pilkada langsung adalah meminimalisasi potensi-potensi konflik (Susi Elfrida, 2013: 191).

Dalam hal ini, peneliti setuju bahwa Pemilu yang berkualitas yakni Pemilu yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Untuk itu, proses yang demikian mampu menghasilkan pemimpin yang memiliki kompetensi yang baik serta wakil rakyat yang mampu mengemban amanat rakyat secara optimal.

### **C. Kerangka Pikir**

Pemilihan Kepala Daerah serentak gelombang ketiga di Provinsi Lampung dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2018. Pelaksanaan Pilkada gelombang ketiga tersebut diadakan di dua Kabupaten/Kota yaitu, Kabupaten Tanggamus dan Lampung Utara, bersamaan dengan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Lampung tahun 2018. (Sumber: <https://www.antaraneews.com> diakses pada 02 Maret 2021 pukul 10.37 WIB)

Setiap individu baik perempuan maupun laki-laki memiliki hak untuk ikut serta tanpa terkecuali. Demokrasi sebagai proses yang berkesinambungan meniscayakan persamaan dan kesetaraan, kesempatan yang terbuka bagi semua orang. Hak suara perempuan memiliki kesejajaran dengan laki-laki dalam hal mengambil dan menentukan keputusan. Hal tersebut didukung dengan pernyataan, aktivitas politik memberikan kesempatan pada kaum perempuan untuk turut berperan aktif di pentas politik, tanpa menjadikan lebih rendah atau memarginalkan peran dan posisi kaum perempuan (Maria Ulfah, 1994: 11).

Pada perkembangannya, masyarakat adat Lampung terbagi menjadi dua yaitu masyarakat adat Lampung Saibatin dan masyarakat adat Lampung Pepadun. Masyarakat adat Saibatin pada umumnya menempati atau bermukim di daerah sepanjang pesisir, termasuk masyarakat adat Krui, Ranau, Komering sampai Kayu Agung. Sedangkan masyarakat adat Pepadun mendiami daerah pedalaman seperti masyarakat adat Abung, Pubian, Menggala atau Tulang Bawang (Sabaruddin SA, 2012: 62).

Suku Lampung Pesisir adalah suku mayoritas di Kabupaten Tanggamus yang juga merupakan suku asli di provinsi Lampung. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perkiraan suku Lampung Pesisir di Kecamatan Gunung Alip sekitar 65% (Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2020). Oleh karena itu, pemilihan lokasi di Kecamatan Gunung Alip sudah cukup merepresentasikan atau mewakili perempuan-perempuan etnis Lampung Pesisir. Sejalan dengan sejarah Kabupaten Tanggamus, Desa Kedaloman

merupakan pusat Marga Gunung Alip yang ada di wilayah Tanggamus yang memiliki pemimpin adat tertinggi pada sistem pemerintahan adat Lampung Saibatin.

Alasan peneliti memilih Desa Kedaloman sebagai tempat lokasi penelitian pada penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran dan keterangan yang jelas mengenai perilaku perempuan pemilih pemula etnis Lampung Pesisir. Terkait mengenai konteks sosial dimana wilayah seperti di pedesaan yang masih kental akan budayanya memiliki pengaruh atau kecenderungan pada perilaku politik masyarakat terutama perilaku perempuan pemilih pemula di Desa Kedaloman. Hal tersebut dapat dilihat dari kelestarian budaya etnis Lampung Pesisir yang masih dianut oleh masyarakat Desa Kedaloman, contoh budaya yang masih dilestarikan yaitu; Butabuh, Mincak Khakot, Bubalah, Ngegalu dan Manjau Maju (Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2021).

Pemilih pemula perempuan sebagai bagian dari masyarakat yang ikut memilih, memiliki pola perilaku politik tertentu. Biasanya pemilih pemula perempuan merupakan pemilih yang sangat rentan terhadap pengaruh berbagai variabel yang berada di luar dirinya pada saat menentukan pilihannya dalam Pemilu. Terlebih kalangan ini belum memiliki pengetahuan politik yang cukup luas sehingga membuka peluang sangat besar untuk dipengaruhi pilihan politiknya.

Masyarakat suku Lampung yang dikenal sebagai penganut paham patriarki menjadi lebih signifikan jika dihubungkan dengan aspek gender. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji mengenai perilaku

perempuan pemilih pemula etnis Lampung Pesisir pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018, yaitu untuk melihat apakah adanya pengaruh dari preferensi politik keluarga, tokoh adat, teman dan terpaan literatur politik maupun politik uang terhadap perilaku perempuan pemilih pemula dalam menentukan pilihannya pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018.

Ada berbagai hal yang membuat proses terbentuknya perilaku perempuan pemilih pemula atau faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1. Preferensi Politik Keluarga

Orang tua adalah sumber terpenting dalam proses sosialisasi politik yang akan membentuk sikap dan perilaku anak nantinya, termasuk sikap dan perilaku politik. Dalam tatanan masyarakat primodial preferensi politik ayah akan berpengaruh terhadap perilaku pemilih pemula, khususnya perempuan. Hal ini diakibatkan adanya ikatan emosional yang kuat atau sebagai perwujudan rasa tunduk kepada pemimpin keluarga.

2. Tokoh Masyarakat/Adat

Masyarakat seringkali menyandarkan diri dan sikapnya terhadap pemuka/tokoh masyarakat yang sangat dihormati di desa mereka. Biasanya tokoh masyarakat/adat ini berpengaruh dalam pilihan politik masyarakat, dikarenakan bakal calon kandidat biasanya mendekati tokoh adat/masyarakat untuk berkampanye. Sikap ini mencerminkan adanya dominasi ketokohan yang berperan untuk menentukan sikap dan perilaku serta orientasi warga bergantung pada pemuka tersebut.



### 3. Teman dan terpaan literatur politik

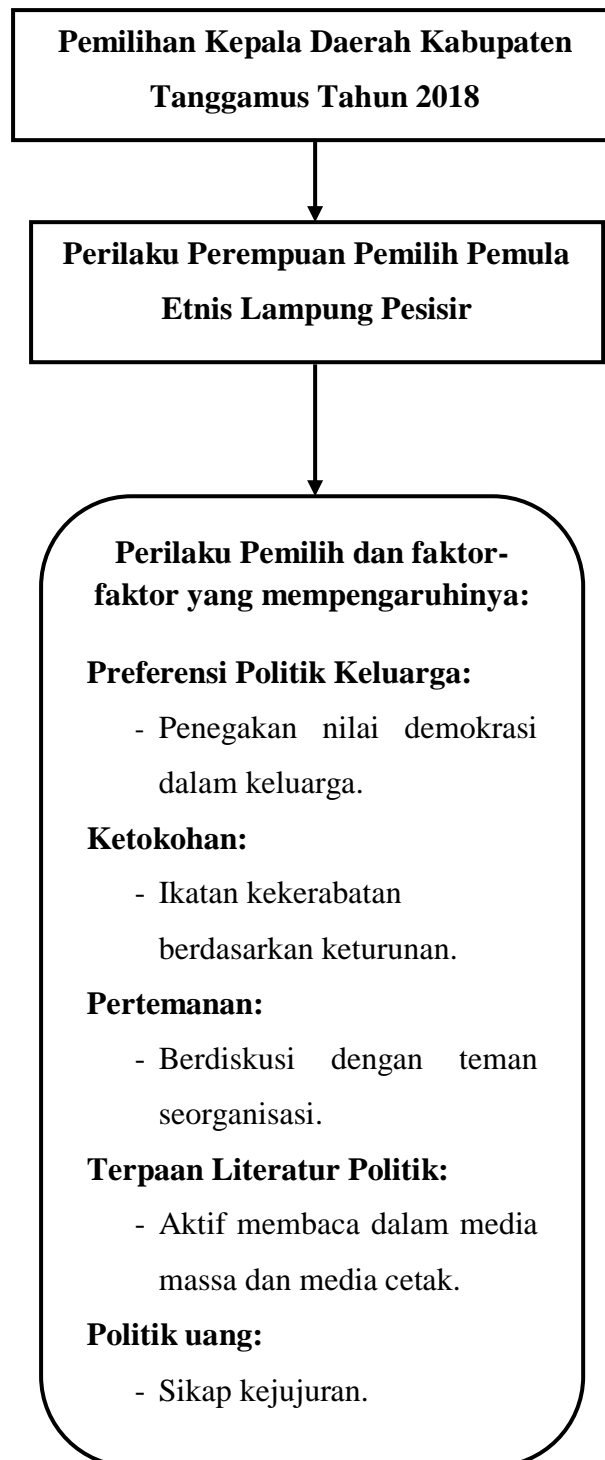
Teman adalah referensi pengetahuan, sikap dan tindakan yang cukup signifikan bagi seorang individu, terutama individu yang berada pada usia *formative*. Sedangkan terpaan literatur politik sebagai bagian yang membentuk kesadaran politik dapat dijelaskan juga dari teori tentang agen sosialisasi politik yang merujuk media massa sebagai agen atau saluran yang mampu menciptakan kesadaran politik bagi kelompok masyarakat yang cukup luas.

### 4. Politik uang

Politik uang dapat diartikan sebagai penggunaan uang atau imbalan dalam kegiatan pembelian suara untuk secara langsung mempengaruhi pilihan yang dicoblos oleh pemilih terhadap calon, untuk memastikan pilihan mereka yang bersimpati melindungi kepentingan si penyumbang dana. Politik uang dapat berupa uang atau barang, maupun fasilitas tertentu (Susi Elfrida, 2013: 189-190).

Berdasarkan uraian di atas mengenai proses terbentuknya perilaku perempuan pemilih pemula atau faktor-faktor yang mempengaruhinya berdasarkan penggabungan pendekatan perilaku, yaitu pendekatan Sosiologis, pendekatan Psikologis, dan Rasional maka penelitian ini akan mencoba menggambarkan dan menjelaskan sebab dan arah perilaku perempuan pemilih pemula etnis Lampung Pesisir pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018.

Adapun skema alur pikir pada penelitian ini yakni sebagai berikut:



**Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran**

*Sumber: Diolah Peneliti (2021)*

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Alasan penggunaan tipe penelitian deskriptif ini, karena dianggap mampu mencari tahu dan dapat memberikan gambaran yang jelas bagaimana perilaku perempuan pemilih pemula pada Pemilihan Kepala Daerah tahun 2018 yang dikhususkan dalam hal ini yakni pemilih pemula perempuan etnis Lampung Pesisir di Desa Kedaloman Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.

Pendapat tersebut sejalan dengan pengertian deskriptif menurut Suryabrata (2010: 75), tujuan penelitian deskriptif adalah membuat penjabaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Sehingga yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian untuk merumuskan sebuah gambaran yang tersusun secara sistematis, faktual dan akurat mengenai kejadian faktual.

Sedangkan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan agar penarikan kesimpulan dapat merepresentasikan populasi dari suatu objek penelitian dalam hal ini yaitu pemilih pemula perempuan etnis Lampung Pesisir di Desa Kedaloman Kecamatan Gunung Alip pada Pilkada

Kabupaten Tanggamus tahun 2018. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat data hasil kuesioner yang akan diberikan kepada responden penelitian kemudian digunakan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* yakni lokasi penelitian di pilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan diambil berdasarkan tujuan penelitian (Singarimbun, 2000: 169). Adapun Lokasi yang dipilih dalam penelitian perilaku perempuan pemilih pemula etnis Lampung Pesisir dalam Pemilihan Kepala Daerah tahun 2018, yakni di Desa Kedaloman Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.

Suku Lampung Pesisir adalah suku mayoritas di Kabupaten Tanggamus yang juga merupakan suku asli di provinsi Lampung. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perkiraan suku Lampung Pesisir di Kecamatan Gunung Alip sekitar 65% (Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2020). Oleh karena itu, pemilihan lokasi di Kecamatan Gunung Alip sudah cukup merepresentasikan atau mewakili perempuan-perempuan etnis Lampung Pesisir. Sejalan dengan sejarah Kabupaten Tanggamus, Desa Kedaloman merupakan pusat Marga Gunung Alip yang ada di wilayah Tanggamus yang memiliki pemimpin adat tertinggi pada sistem pemerintahan adat Lampung Saibatin.

Pada penelitian ini peneliti memilih Desa Kedaloman sebagai tempat lokasi penelitian yang tepat untuk mendapatkan gambaran dan keterangan yang jelas mengenai perilaku perempuan pemilih pemula etnis Lampung Pesisir. Terkait mengenai konteks sosial dimana wilayah seperti di pedesaan yang masih kental akan budayanya memiliki pengaruh atau kecenderungan pada perilaku politik masyarakat terutama perilaku perempuan pemilih pemula di Desa Kedaloman. Hal tersebut dapat dilihat dari kelestarian budaya etnis Lampung Pesisir yang masih dianut oleh masyarakat Desa Kedaloman, contoh budaya yang masih dilestarikan yaitu; Butabuh, Mincak Khakot, Bubalah, Ngegalu dan Manjau Maju (Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2021).

Oleh karena itu, Desa Kedaloman dipilih menjadi lokasi penelitian yang tepat untuk mendapatkan gambaran dan keterangan yang jelas mengenai perilaku perempuan pemilih pemula etnis Lampung Pesisir pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018, sebagai bentuk nyata demokrasi.

### **C. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual bermanfaat untuk membuat logika dalam proses perumusan hipotesa, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Adapun definisi konsep yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Preferensi Politik Keluarga**

Orang tua adalah sumber terpenting dalam proses sosialisasi politik yang akan membentuk sikap dan perilaku anak nantinya, termasuk sikap dan

perilaku politik. Dalam tatanan masyarakat primordial preferensi politik ayah akan berpengaruh terhadap perilaku pemilih pemula, khususnya perempuan. Hal ini diakibatkan adanya ikatan emosional yang kuat atau sebagai perwujudan rasa tunduk kepada pemimpin keluarga.

## 2. Tokoh Masyarakat/Adat

Masyarakat seringkali menyandarkan diri dan sikapnya terhadap pemuka/tokoh masyarakat yang sangat dihormati di desa mereka. Biasanya tokoh masyarakat/adat ini berpengaruh dalam pilihan politik masyarakat, dikarenakan bakal calon kandidat biasanya mendekati tokoh adat/masyarakat untuk berkampanye. Sikap ini mencerminkan adanya dominasi ketokohan yang berperan untuk menentukan sikap dan perilaku serta orientasi warga bergantung pada pemuka tersebut.

## 3. Teman dan terpaan literatur politik

Teman adalah referensi pengetahuan, sikap dan tindakan yang cukup signifikan bagi seorang individu, terutama individu yang berada pada usia *formative*. Sedangkan terpaan literatur politik sebagai bagian yang membentuk kesadaran politik dapat dijelaskan juga dari teori tentang agen sosialisasi politik yang merujuk media massa sebagai agen atau saluran yang mampu menciptakan kesadaran politik bagi kelompok masyarakat yang cukup luas.

## 4. Politik uang

Politik uang dapat diartikan sebagai penggunaan uang atau imbalan dalam kegiatan pembelian suara untuk secara langsung mempengaruhi pilihan yang dicoblos oleh pemilih terhadap calon, untuk memastikan

pilihan mereka yang bersimpati melindungi kepentingan si penyumbang dana. Politik uang dapat berupa uang atau barang, maupun fasilitas tertentu (Susi Elfrida, 2013: 189-190).

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Singarimbun, 2008: 46). Untuk lebih mengoperasionalkan konsep-konsep yang digunakan, maka selanjutnya konsep-konsep tersebut dioperasionalkan dengan definisi operasional. Berdasarkan kajian pemilih pemula, maka definisi operasional yang diturunkan dari definisi konseptual di sesuaikan dengan karakteristik pemilih pemula dengan kisaran usia 17-21 tahun dengan status pelajar, mahasiswa ataupun pekerja muda.

Pengukuran Variabelnya, yakni sebagai berikut:

##### **Preferensi Politik Keluarga:**

- Perempuan pemilih pemula menegakan nilai demokrasi dalam keluarga.

##### **Ketokohan:**

- Adanya ikatan kekerabatan perempuan pemilih pemula dengan tokoh masyarakat/Adat berdasarkan keturunan.

##### **Pertemanan:**

- Frekuensi interaksi perempuan pemilih pemula dengan teman seorganisasi seperti membuka ruang-ruang diskusi dalam membahas politik.

**Terpaan Literatur Politik:**

- Frekuensi aktivitas perempuan pemilih pemula dalam membaca buku-buku politik atau koran (media cetak).
- Frekuensi penggunaan media elektronik atau media sosial dalam menambah pengetahuan tentang politik.

**Politik uang:**

- Sikap bijak dan kejujuran dari perempuan pemilih pemula dalam mendapatkan imbalan berupa uang ataupun barang.

**Kesadaran Politik:**

- Pemahaman perempuan pemilih pemula tentang hak dan kewajiban dalam berpolitik.

**E. Populasi dan Sampel****1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan/gejala satuan yang diteliti. Untuk membuat sebuah batasan populasi, terdapat tiga kriteria yang harus terpenuhi, yaitu isi, cakupan dan waktu. Batasan populasi juga mengandung konsep populasi target dan populasi survey (Prasetyo, 2005: 119).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pemilih pemula perempuan etnis Lampung Pesisir di Desa Kedaloman Kecamatan Gunung Alip, yang tersebar di 8 TPS pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018. Alasan peneliti memilih mengkhususkan pemilih pemula perempuan etnis Lampung Pesisir



sebagai populasi survei dikarenakan perempuan sebagai pemilih mayoritas menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

Hal tersebut berdasarkan data yang menunjukkan bahwa jumlah pemilih pemula di Desa Kedaloman yang tercatat dalam DPT pada Pilkada tahun 2018, yakni berjumlah 332 jiwa. Jumlah ini yang terdiri dari 149 pemilih pemula laki-laki dan 183 untuk pemilih pemula perempuan, yang tersebar di 8 TPS Desa Kedaloman Kecamatan Gunung Alip. Jumlah pemilih pemula perempuan di desa tersebut terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah pemilih pemula laki-laki. Oleh sebab itu, sesuai dengan fokus penelitian pada penelitian ini maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 183 pemilih pemula perempuan. (*Sumber: Panitia Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanggamus Tahun 2018*)

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri (Bailey, 2008: 84). Untuk menentukan banyaknya sampel yang akan digunakan maka dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin dalam Sangadji (2010: 189) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (10% atau 0,1)

$1$  = Bilangan Konstanta

Pada penelitian ini populasi yang digunakan berdasarkan dari jumlah pemilih pemula perempuan etnis Lampung Pesisir yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap di Desa Kedaloman pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018 yaitu sebanyak 183 pemilih. Jumlah keseluruhan populasi tersebut apabila dimasukkan kedalam rumus akan menghasilkan jumlah sampel keseluruhan sebagai berikut:

$$n = \frac{183}{1 + 183 (0,01)}$$

$$n = \frac{183}{1 + 1,83}$$

$$n = \frac{183}{2,83}$$

$$n = 64,66$$

$$n = 65 \text{ pemilih (dibulatkan)}$$

Berdasarkan hasil dari penentuan sampel tersebut, maka dapat diketahui banyaknya responden yang akan diteliti dari populasi jumlah pemilih pemula perempuan etnis Lampung Pesisir yang terdaftar dalam Daftar

Pemilih Tetap di Desa Kedaloman Kecamatan Gunung Alip pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018, adalah sebanyak 65 pemilih pemula perempuan yang asli beretnis Lampung Pesisir (Muli Pekon Kedaloman).

#### **F. Penentuan Responden**

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau secara sengaja, yaitu penentuan responden dengan tidak berdasarkan secara acak atau *random*, tetapi dengan adanya pertimbangan dan kriteria tertentu yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yakni sebagai berikut:

- 1) Subjek termasuk dalam pemilih pemula perempuan yakni pemilih dengan rentang usia 17-21 tahun.
- 2) Subjek yang terdaftar sebagai Daftar Pemilih Tetap pada Pilkada Kabupaten Tanggamus Tahun 2018.
- 3) Subjek yang berada atau tinggal di Desa Kedaloman Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.
- 4) Subjek yang tidak buta huruf dan mempunyai cukup banyak waktu, informasi, dan kesempatan untuk dimintai keterangan.

Dengan dasar beberapa pertimbangan tersebut, maka diharapkan dapat diperoleh informasi yang mencukupi berkaitan dengan penelitian mengenai perilaku perempuan pemilih pemula etnis Lampung Pesisir di Desa Kedaloman Kecamatan Gunung Alip dalam menentukan pilihan politiknya pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018.

## **G. Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer yang berasal dari jawaban responden terhadap kuesioner (Sangadji, 2010: 44).

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil kuesioner yang akan dibagikan kepada responden sebanyak 65 pemilih pemula perempuan yang beretniskan Lampung Pesisir asli, kemudian dilakukan wawancara untuk memperoleh informasi tambahan mengenai perilaku perempuan pemilih pemula di Desa Kedaloman Kecamatan Gunung Alip pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018 yang sesuai dengan kriteria-kriteria responden. Data primer diperlukan sebagai data untuk memperoleh hasil yang akurat sehingga data primer dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan penelitian, baik dari hasil kuesioner maupun wawancara kepada responden.

### **2. Data sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data atau informasi kedua yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian dan dipergunakan sebagai pendukung atau data tambahan. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun

dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan (Sangadji, 2010: 44). Data sekunder penelitian ini berasal dari data Komisi Pemilihan Umum, berupa hasil penetapan suara pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018, dan data jumlah pemilih pemula yang tersebar di 8 TPS Desa Kedaloman Kecamatan Gunung Alip yang terdaftar dalam DPT pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018. Data sekunder ini merupakan data yang diperlukan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer.

#### **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Angket atau Kuesioner**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket atau kuesioner yang selama penyebarannya peneliti melakukan pengarahan atau panduan kepada responden. Kuesioner ini kemudian disebarkan kepada responden untuk diisi atau dijawab kemudian setiap pertanyaan disediakan alternatif jawaban berjenjang dan setiap jenjang pertanyaan diberi skor yang tidak sama pada setiap jenjang jawabannya, sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (√).

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang memiliki maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Tujuan peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara ini adalah untuk melengkapi pertanyaan yang ada pada kuesioner atau memperoleh informasi-informasi tambahan mengenai perilaku perempuan pemilih pemula etnis Lampung Pesisir di Desa Kedaloman pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah peninggalan tertulis mengenai data berbagai kegiatan atau kejadian dari suatu organisasi yang dari segi waktu relatif belum terlalu lama. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian (Silaen, 2013: 163).

### **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik skala likert. Menurut Siregar (2013: 25) skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan perilaku atau persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.

Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu: pernyataan positif dan negatif.

Penggunaan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi subindikator yang dapat diukur. Akhirnya subindikator dapat dijadikan tolok ukur untuk membuat suatu pertanyaan/pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Skala likert umumnya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tertentu. variabel yang diukur operasionalkan ke dalam indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai awal dalam menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Firdaus, 2012: 44). Skala likert dapat disusun ke dalam bentuk *checklist* atau *multiple choise*, namun pada penelitian ini peneliti akan menggunakan skala likert yang disusun dalam bentuk *checklist*.

Berikut adalah skala likert disusun dalam bentuk *checklist* sesuai dengan penelitian:

**Tabel 3. Contoh Kuesioner**

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya memilih calon Bupati dan Wakil Bupati karena dorongan dari diri sendiri bukan dari orang lain.	√				
2.	Saya memilih calon Bupati dan Wakil Bupati karena pengaruh dari keluarga/Ayah.					√

*Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2020*

Sarwono (2006: 96) menyebutkan untuk melakukan kuantitatifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan penelitian. Umumnya dengan memberikan kode-kode angka yang relatif karena angka-angka tersebut hanya merupakan simbol dan bukan angka sebenarnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert dengan dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan yang bernilai negatif. Jenis pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2 dan 1. Bentuk jawaban sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, cukup setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2 dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Sedangkan untuk jawaban pernyataan yang bernilai negatif yaitu, bentuk jawaban sangat setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, cukup setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 4 dan sangat tidak setuju diberi skor 5.



Rincian proses kerja yang telah dilakukan peneliti yaitu, langkah pertama mencari data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden secara sengaja atau yang telah sengaja dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang dipertimbangkan. Selanjutnya ketika sudah memiliki data yang diinginkan, data dimasukkan ke dalam program Microsoft Excel lalu diolah secara manual. Hasil data yang telah diolah kemudian dianalisis dengan cara mengelompokkan perilaku perempuan pemilih pemula dalam persepsi positif dan persepsi negatif, lalu kemudian ditarik kesimpulan.

Kemudian untuk mengetahui presentase dari jawaban responden maka digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi jawaban dibagi jumlah pertanyaan

N : Jumlah responden

Selanjutnya untuk rekapitulasi jawaban, maka dengan menggunakan statistik frekuensi hasil secara keseluruhan telah dilakukan analisis tabulasi sederhana berdasarkan skor ideal tertinggi dan skor terendah, untuk memberikan gambaran atau kecenderungan mengenai kondisi responden terkait pilihan politik perempuan pemilih pemula, dengan melakukan pengkategorian atau menggunakan perhitungan rumus interval sebagai berikut:

$$I = \frac{Nt - Nr}{K}$$

Keterangan:

$I$  : Interval nilai skor

$Nt$  : Nilai Tertinggi

$Nr$  : Nilai Terendah

$K$  : Kategori Jawaban

$$\text{Maka Interval Kelas} = \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Dengan demikian dapat diketahui kategori jawaban responden masing-masing variabel yakni sebagai berikut:

**Tabel 4. Skala Interval**

Skala Interval	Kategori
4.21 – 5.00	Sangat Tinggi
3.41 – 4.20	Tinggi
2.61 – 3.40	Sedang
1.81 – 2.60	Rendah
1.00 – 1.80	Sangat Rendah

*Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2020*

#### IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### A. Gambaran Umum Kabupaten Tanggamus

Kabupaten Tanggamus diambil dari nama Gunung Tanggamus yang berdiri tegak tepat di jantung Kabupaten Tanggamus. Sejarah perkembangan wilayah Tanggamus, menurut catatan yang ada pada tahun 1889 pada saat Belanda mulai masuk di Wilayah Kota Agung, yang ada pada saat itu pemerintahannya dipimpin oleh seorang Kontroller yang memerintah di Kota Agung. Pada waktu itu pemerintahan telah dilaksanakan oleh Pemerintah Adat yang terdiri dari 5 (lima) Marga yaitu:

- a. Marga Gunung Alip (Talang Padang)
- b. Marga benawang
- c. Marga Belunguh
- d. Marga Pematang Sawa
- e. Marga Ngarip

Suku Lampung adalah suku mayoritas di kabupaten tanggamus yang juga merupakan suku asli di provinsi Lampung, disusul oleh suku pendatang seperti Suku Jawa, Suku Bali, Suku Sunda, dan Minangkabau. Semua suku bangsa/etnis yang ada dan hidup di Lampung hampir berimbang jumlahnya. Karena itu, tidak ada bahasa daerah yang dominan, dan sebagian besar

komunikasi berlangsung dalam bahasa Indonesia. Keunikan dari heterogenitas masyarakat pesisir salah satunya adalah karena letak geografis di garis pantai, yakni antara lingkungan daratan dan lautan, maka hidup mereka bergantung pada kedua wilayah tersebut.

## **B. Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Lampung**

Provinsi Lampung telah menjadwalkan tiga gelombang penyelenggaraan Pilkada serentak pada tahun 2015 sampai 2018. Gelombang pertama Pilkada di Provinsi Lampung dilaksanakan pada tahun 2015, yakni diadakan di delapan Kabupaten/Kota Provinsi Lampung meliputi;

1. Kabupaten Pesisir Barat (22-4-2014),
2. Kabupaten Lampung Selatan (06-08-2015),
3. Kota Metro (20-08-2015),
4. Kabupaten Way Kanan (23-08-2015),
5. Kabupaten Lampung Timur (02-09-2015),
6. Kabupaten Pesawaran (20-09-2015),
7. Kota Bandar Lampung (15-09-2015), dan
8. Kabupaten Lampung Tengah (12-11-2015).

Selanjutnya Pilkada serentak Gelombang kedua di Provinsi Lampung dilaksanakan pada tanggal 15 februari 2017, yakni diadakan di lima Kabupaten/Kota Provinsi Lampung meliputi;

1. Kabupaten Mesuji,
2. Kabupaten Lampung Barat,

3. Kabupaten Tulang Bawang,
4. Kabupaten Tulang Bawang Barat, dan
5. Kabupaten Pringsewu.

Sedangkan gelombang ketiga Pilkada serentak di Provinsi Lampung dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2018. Pelaksanaan Pilkada gelombang ketiga tersebut diadakan di dua Kabupaten/Kota yaitu, Kabupaten Tanggamus dan Lampung Utara, bersamaan dengan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Lampung tahun 2018. (Sumber: <https://www.antaranews.com> diakses pada 02 Maret 2021 pukul 10.37 WIB)

Pada Pilkada Kabupaten Tanggamus diikuti oleh dua pasangan calon kepala daerah, yang telah diusung oleh masing-masing partai pendukungnya dan tentu keduanya terdapat persaingan elektabilitas. Berdasarkan hasil penetapan perolehan suara pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018, ditetapkan pasangan Dewi Handajani sebagai kandidat Bupati dan AM. Syafi'I sebagai Wakil Bupati Tanggamus tahun 2018 yang memperoleh suara terbanyak. Hal tersebut terungkap melalui rapat pleno yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tanggamus yang bertempat di kantor KPU setempat.

Berikut hasil penetapan perolehan suara dari dua pasangan calon Kepala Daerah Kabupaten Tanggamus tahun 2018 yaitu:

**Tabel 5. Hasil Perolehan Suara Masing-masing Pasangan Calon dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanggamus Tahun 2018**

No.	Nama	Jumlah Suara	%
1.	Hj. Dewi Handajani, S.E, M.M dan Hi. AM. Syafi'I, S.Ag	170.570	55.97%
2.	Hi. Samsul Hadi, M.Pd.I dan Hi. Nuzul Irsan, S.E	134.200	44.03%
<b>Total suara sah</b>		<b>304.770</b>	<b>100%</b>

Sumber: <https://infopemilu.kpu.go.id> (diakses pada 13 Juli 2018 pukul 19.45 WIB)

Berdasarkan Tabel 5 Hasil Perolehan Suara Masing-masing Pasangan Calon dalam Pilkada Kabupaten Tanggamus Tahun 2018. Tercatat total keseluruhan jumlah pemilih Kabupaten Tanggamus yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018 yakni berjumlah 440.522 pemilih. Jumlah tersebut terdiri dari 225.491 untuk pemilih laki-laki dan 215.031 untuk pemilih perempuan dengan total suara sah yakni 304.770.

### C. Keadaan Umum Kecamatan Gunung Alip

Kecamatan Gunung Alip merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Tanggamus yang memiliki luas areal seluas 25,68 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk sebesar 18.800 jiwa. Kecamatan Gunung Alip memiliki batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sumberejo, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pugung, sebelah barat

berbatasan dengan Kecamatan Gisting, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Talang Padang. (*Sumber diolah peneliti tahun 2020*)

Kecamatan Gunung Alip memiliki 12 pekon, yaitu Banjar Negeri, Ciherang, Suka Raja, Banjar Agung, Kedaloman, Suka Banjar, Suka Mernah, Penanggungan, Way Halom, Pariaman, Suka Damai, dan Darussalam. Sebaran jumlah penduduk Desa berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Gunung Alip tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Sebaran penduduk Desa berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Gunung Alip tahun 2017**

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Banjar Negeri	2.108	1.981	4.089
2	Ciherang	1.289	1.157	2.446
3	Sukaraja	887	957	1.844
4	Banjar Agung	254	242	496
5	Kedaloman	1.819	1.690	3.509
6	Suka Banjar	917	880	1.797
7	Suka Mernah	1.063	1.004	2.067
8	Penanggungan	797	702	1.499
9	Way Halom	915	822	1.737
10	Pariaman	478	451	929
11	Sukadamai	608	584	1.192
12	Darussalam	434	377	811
	<b>Jumlah</b>	<b>11.569</b>	<b>10.847</b>	<b>22.416</b>

(*Sumber: Kecamatan Gunung Alip, 2020*)

Tabel 6 Sebaran penduduk desa berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Gunung Alip tahun 2017 menyatakan bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tertinggi di Kecamatan Gunung Alip berada di Desa Banjar Negeri, yaitu sebesar 4.089 jiwa. Kemudian jumlah penduduk terendah berada pada Desa Banjar Agung, yaitu sebesar 496 jiwa. (*Sumber: Kecamatan Gunung Alip, 2020*)

## D. Gambaran Lokasi Penelitian

### 1. Data Pemilih Pemula di Desa/Pekon Kedaloman

Adapun rincian mengenai jumlah pemilih pemula di 8 TPS Desa Kedaloman Kecamatan Gunung Alip, pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanggamus tahun 2018 tersebut, dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Data Pemilih Pemula Di Desa Kedaloman Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus**

No	TPS	Jumlah
1.	I	44 orang
2.	II	28 orang
3.	III	50 orang
4.	IV	49 orang
5.	V	40 orang
6.	VI	47 orang
7.	VII	32 orang
8.	VIII	42 orang
<b>Total</b>		<b>332 orang</b>

*Sumber: Panitia Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanggamus Tahun 2018*

Berdasarkan Tabel 7 tentang data Pemilih Pemula di Desa Kedaloman Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus tahun 2018. Tercatat jumlah pemilih pemula di Desa Kedaloman yang terdaftar dalam DPT Pilkada tahun 2018, yaitu berjumlah 332 pemilih pemula. Jumlah tersebut terdiri dari 149 pemilih pemula laki-laki dan 183 untuk pemilih pemula perempuan, dari total keseluruhan Tempat Pemungutan Suara di Desa Kedaloman Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.



## **2. Budaya Lampung di Desa Kedaloman**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan informasi mengenai kelestarian budaya Lampung Pesisir yang masih dilestarikan di Desa Kedaloman, yaitu:

1. Butabuh,
2. Mincak Khakot,
3. Bubalah,
4. Ngegalu dan
5. Manjau Maju.

## **3. Perempuan Muda di Desa Kedaloman**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa perempuan muda di Desa Kedaloman ikut aktif dalam melakukan kegiatan, seperti; aktif dalam Rismawati di Desa Kedaloman dan Muli Mekhanai di desa Kedaloman.

### **a. Rismawati Desa Kedaloman**

Perempuan muda di desa kedaloman aktif dalam kegiatan pemuda pemudi di Desa Kedaloman yang disebut dengan Rismawati Pekon Kedaloman, dalam organisasi ini perempuan muda di Desa Kedaloman ikut membantu dalam kegiatan kerohanian atau keagamaan di Desa Kedaloman seperti contohnya pengajian rutin, berbagi takjil di bulan Ramadhan dan sebagainya.

## b. Muli Desa Kedaloman

Muli kedaloman merupakan salah satu perkumpulan perempuan muda yang ikut melestarikan Budaya Lampung di Desa Kedaloman, seperti aktif melakukan kegiatan seni tari adat Lampung, Butabuh, dan acara bujang gadis bilamana ada salah satu masyarakat di Desa Kedaloman yang mengadakan acara pernikahan seperti Arak, Ngegalu, pangan dan Manjau Maju, dan membuat bubur khas Lampung (Keku).

Berikut adalah salah satu bukti kegiatan Muli Desa Kedaloman:



**Gambar 2. Kegiatan Butabuh Desa Kedaloman**

*Sumber: Diolah Peneliti (2021)*

## VI. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dari penilaian responden sebagaimana yang telah diuraikan pada bab V, maka diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil perhitungan pada sub variabel Preferensi Politik Keluarga terlihat nilai mean yang dihasilkan yakni 1,57. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiadaan Preferensi Politik Keluarga pada perempuan pemilih pemula di Desa Kedaloman, karena Mean yang dihasilkan berada pada interval 1,00 – 1,80 termasuk dalam kategori sangat rendah. Artinya perempuan pemilih pemula di Desa Kedaloman independen dalam pemberian suara pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018.
2. Berdasarkan hasil perhitungan pada sub bab variabel Tokoh Masyarakat/adat terlihat nilai mean yang dihasilkan yakni 3,64. Artinya tidak terlihat adanya arahan atau ikut campur dari tokoh masyarakat yang dihormati (tokoh adat) pada perempuan pemilih pemula di Desa Kedaloman dalam menentukan pilihan politiknya pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018, karena mean yang dihasilkan berada pada interval 3,41 - 4,20 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan bentuk pernyataan yang diajukan bernilai

negatif, maka dapat disimpulkan bahwa perempuan pemilih pemula di Desa Kedaloman independen dalam pemberian suara pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018.

3. Berdasarkan hasil perhitungan pada sub bab variabel Pertemanan terlihat nilai mean yang dihasilkan yakni 3,66. Artinya perempuan pemilih pemula di Desa Kedaloman dalam menentukan pilihan politik pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018, tidak berdasarkan hasil diskusi dengan teman, karena mean yang dihasilkan berada pada interval 3,41 - 4,20 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan bentuk pernyataan yang diajukan bernilai negatif maka dapat disimpulkan bahwa perempuan pemilih pemula di Desa Kedaloman independen dalam pemberian suara pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018.
4. Berdasarkan hasil perhitungan pada sub bab variabel Terpaan Literatur Politik terlihat nilai mean yang dihasilkan yakni 4. Artinya terlihat tingginya terpaan literatur politik pada perempuan pemilih pemula di Desa Kedaloman dalam menambah pengetahuan dan pemahaman tentang politik pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018, karena Mean yang dihasilkan berada pada interval 3,41 – 4,20 yang termasuk dalam kategori tinggi.
5. Berdasarkan hasil perhitungan pada sub bab variabel Kesadaran Politik terlihat nilai mean yang dihasilkan yakni 4,34. Artinya terlihat tingginya tingkat kesadaran politik perempuan pemilih pemula di Desa Kedaloman terhadap pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan

kewajiban dalam berpolitik, karena Mean yang dihasilkan berada pada interval 4,21 - 5,00 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

6. Berdasarkan hasil perhitungan pada sub bab variabel Politik Uang terlihat nilai mean yang dihasilkan yakni 4,06. Artinya perempuan pemilih pemula di Desa Kedaloman memiliki sikap kejujuran yang tinggi dan mampu mengatasi transaksi politik atau *money politic* tanpa merubah pilihan politik mereka pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018, karena mean yang dihasilkan berada pada interval 3,41 – 4,20 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan bentuk pernyataan yang diajukan bernilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa perempuan pemilih pemula di Desa Kedaloman independen dalam pemberian suara pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian dalam kesimpulan di atas, maka diharapkan bagi para penegak demokrasi agar lebih meningkatkan kesadaran politik perempuan pemilih pemula dengan adanya pendidikan politik yang sehat agar pemilih pemula kedepannya lebih memahami hak-haknya dan pentingnya menggunakan hak-hak politiknya demi mewujudkan masa depan yang lebih baik. Teruntuk perempuan pemilih pemula harus tetap mempertahankan independensi pemberian suara pada Pemilu ataupun Pilkada dimasa mendatang dengan memegang prinsip nilai kebebasan atau nilai demokrasi di dalam diri sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, dan A. Zaini Basri. 2006. *Pilkada Langsung Problem dan Prospek*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bailey, Kenneth D. 2008. *Methods of Social Research*. The Free Press. New York.
- Efriza. 2012. *Political Explore*. Alfabeta. Bandung.
- Firdaus, M. Azis. 2012. *Metode Penelitian*. Jelajah Nusa. Tangerang Selatan.
- Firmanzah. 2007. *Marketing Politik*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Haryanto, 2003. *Partai Advokat. Wacana Keberpihakan dan Gerakan*. Klik. Yogyakarta.
- Kristiadi, Jean. 1997. *Pemilihan Umum dan Perilaku Pemilih di Indonesia*. LP3ES. Jakarta.
- Lippa, Richard. A. 2005. *Gender, Nature, and Nurture*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Inc.
- Nursal, Adman. 2004. *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, dan Presiden*. PT. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Prasetyo, Bambang. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Puspitawati, Herien. 2012. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. ITB Press. Bogor.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Remiswal. 2013. *Menggugah Partisipasi Gender di Lingkungan Komunitas Lokal*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sabaruddin, SA. 2012. *Lampung Pupadun dan Lampung Saibatin/ Pesisir*. Buletin Way Lima Manjau. Jakarta.
- Sangadji, Etta Mamang, dan Sopiah. 2010. *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. ANDI. Yogyakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sastroatmodjo, Sudijono. 1995. *Perilaku Politik*. IKIP Semarang Press. Semarang.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 2000. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- \_\_\_\_\_ 2008. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Silaen, Sofar dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. IN Media. Jakarta.
- Subadio, Maria Ulfah dan T.O. Ihrom. 1994. *Peranan dan Kedudukan Wanita Indonesia*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodelogi Penelitian*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Universitas Lampung. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

## **Jurnal:**

Abdul Karim. 2014. *Jurnal Fikrah. Volume 2 Nomor 1, hal 64-65*. Kerangka Studi Feminisme (Model Penelitian Kualitatif tentang Perempuan dalam Koridor Sosial Keagamaan).

Darmastuti, Ari dan Ayuningtyas. 2019. Independensi Pemberian Suara oleh Mahasiwi Pemilih Pemula.

H. Basuki Rachmat dan Esther. 2016. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widyapraja. Volume XLII No 2, hal 27-28*. Perilaku Pemilih Pemula dalam Pilkada Serentak di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2015.

Setiajid. 2011. *Jurnal Integralistik. No 1 Th XXII, hal 20*. Orientasi Politik Yang Mempengaruhi Pemilih pemula Dalam Menggunakan Hak Pilihnya pada pemilihan Walikota semarang Tahun 2010.

Susi Elfrida Marpaung. 2013. *Jurnal Perspektif. Volume 6 No 2, hal 189-190*. Perilaku Pemilih Perempuan Etnis Batak Toba Pada Pemilihan Langsung Walikota Dan Wakil Walikota Medan Tahun 2010 Di Lingkungan Xiv Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan.

Yohana Apaut, Arry Bainus, Dede Sri Kartini. 2018. *Jurnal TAPIS. Volume 14 Nomor 2, hal 68*. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Memilih Pemula Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Ngada Tahun 2015.

## **Sumber Lain:**

*Komisi Pemilihan Umum*. Hasil Penetapan Suara pada Pilkada Kabupaten Tanggamus tahun 2018. Diakses pada tanggal 13 Juli 2018 pukul 19.45 WIB. <https://infopemilu.kpu.go.id>.

*Panitia Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanggamus tahun 2018*. Jumlah Pemilih Pemula di 8 TPS Desa Kedaloman Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus tahun 2018.



<http://tanggamus.go.id/> diakses pada 05 desember 2020 pukul 14.31 WIB

<https://www.antaraneews.com> diakses pada 02 Maret 2021 pukul 10.37 WIB.